



**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING  
PADA ANAK BALITA DI DESA SAKA MANGKAHAI  
KELURAHAN MANDOMAI KABUPATEN KAPUAS  
KALIMANTAN TENGAH**

Disusun oleh:

**Yoan Tania**

**PO.62.20.1.21.096**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA  
PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN  
2023**



**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING  
PADA ANAK BALITA DI DESA SAKA MANGKAHAI  
KELURAHAN MANDOMAI KABUPATEN KAPUAS  
KALIMANTAN TENGAH**



**KARYA TULIS ILMIAH**

Disusun untuk memenuhi persyaratan menempuh mata kuliah Karya Tulis Ilmiah

Disusun oleh:

**Yuan Tania**

**PO.62.20.1.21.096**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA  
PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN  
2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan oleh :

Nama : Yoan Tania

NIM : PO.62.20.1.21.096

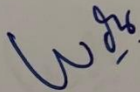
Program Studi : D-III Keperawatan

Judul Karya Tulis Ilmiah :  
Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang  
Stunting Pada Anak Balita Di Desa Saka  
Mangkahai Kelurahan Mandomai  
Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

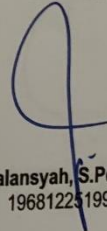
Palangka Raya, 05 Desember 2023

Pembimbing 1



Widya Warastuti, S.Kep., M.Kes  
NIP. 197305262002122001

Pembimbing 2



Natalansyah, S.Pd, M.Kes  
NIP. 196812231991031001

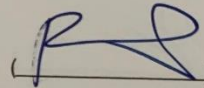
## HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan oleh :  
Nama : Yoan Tania  
NIM : PO.62.20.1.21.096  
Program Studi : D-III Keperawatan  
Proposal Karya Tulis Ilmiah : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Anak Balita Di Desa Saka Mangkahai Kelurahan Mandomai Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah

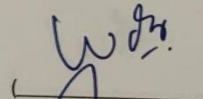
Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Pada Hasil Karya Tulis Ilmiah

11 Desember 2023

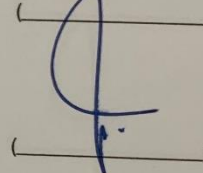
Ketua Penguji **Ns. Reny Sulistyowati, S.Kep., M.Kep**  
NIP. 197609072001122002



Penguji I **Widya Warastuti, S.Kep., M.Kep**  
NIP. 197305262002122001




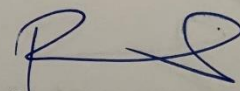
Penguji II **Natalansyah, S.Pd, M.Kes**  
NIP. 196812251991031001



**Mengetahui**  
Ketua Program Studi  
Diploma III Keperawatan

**Mengesahkan**  
Ketua Jurusan Keperawatan  
Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

  
**Ns. Syam'ani, S.Kep., M.Kep**  
NIP. 197902252001121001

  
**Ns. Reny Sulistyowati, S.Kep., M.Kep**  
NIP. 197609072001122002

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yoan Tania  
NIM : PO.62.20.1.21.096  
Program Studi : D-III Keperawatan  
Judul Karya Tulis Ilmiah : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Anak Balita Di Desa Saka Mangkahai Kelurahan Mandomai Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **Karya Tulis Ilmiah** yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa **Karya Tulis Ilmiah** ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Palangka Raya, 11 Desember 2023

Yang Membuat Pernyataan

A 2000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '2000 METERA TEMPEL' and '5B246AJX019443278'. The signature is written in black ink over the stamp.

**Yoan Tania**

NIM. PO.62.20.1.21.096

## ABSTRAK

### GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING PADA BALITA DI DESA SAKA MANGKAHAI KELURAHAN MANDOMAI KABUPATEN KAPUAS KALIMANTAN TENGAH

Yoan Tania<sup>1</sup>, Widya Warastuti<sup>1</sup>, Natalansyah<sup>2</sup>

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Email : [yoantania70700@gmail.com](mailto:yoantania70700@gmail.com)

**Latar Belakang :** Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun) akibat kondisi kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Usia balita merupakan masa dimana proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat. Pada masa ini balita membutuhkan asupan gizi yang cukup dalam jumlah dan kualitas yang lebih banyak karena balita umumnya mempunyai aktivitas fisik yang cukup tinggi dan masih dalam proses belajar. Kejadian stunting di Kalimantan Tengah cenderung mengalami penurunan. Prevalensi anak yang mengalami stunting pada tahun 2019 yaitu sebesar 32,3% dan termasuk dalam provinsi tertinggi ke enam dengan prevalensi anak stunting.

**Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Anak Balita Di Desa Saka Mangkahai Kelurahan Mandomai Kalimantan Tengah.

**Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan total yang di dapat adalah 38 responden. Instrument penelitian menggunakan kuesioner.

**Hasil Penelitian :** Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Saka Mangkahai, Kelurahan Mandomai, termasuk pada kategori mayoritas pengetahuan responden kurang yaitu 22 orang (57.9%). Pada segi usia mayoritas tertinggi adalah usia 20-25 Tahun (55.3%). Pendidikan berada pada mayoritas tertinggi adalah SD sebanyak 15 orang (39.5%). Pekerjaan berada pada mayoritas tertinggi adalah IRT sebanyak 33 orang (86.8.%).

**Kesimpulan :** Diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya tentang gambaran pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting, dan dapat bermanfaat bagi ibu-ibu untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang stunting pada anak balita.

Kata Kunci :Pengetahuan, Stunting, Ibu, Balita

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan Karya Tulis Ilmiah. Laporan penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menempuh mata kuliah karya tulis ilmiah. Berdasarkan dengan hal ini, peneliti menyampaikan dengan tulus penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Mars Khendra Kusfriyadi, STP. MPH selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
2. Ibu Ns. Reny Sulistyowati, S.Kep.,M.Kep selaku Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. Sekaligus sebagai Dosen Ketua Penguji Karya Tulis Ilmiah saya.
3. Bapak Syam'ani Ns. Syam'ani, S.Kep., M.Kep Ketua Program Studi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
4. Ibu Widya Warastuti, S.Kep., M.Kes selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar dalam membimbing, memberikan masukan, serta motivasi dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Bapak Natalansyah, SPd.,M.Kes penguji II yang telah memberikan masukan dan saran dari segi penulisan dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
6. Ns. Nita Theresia, S.Kep., M.Kes selaku pembimbing akademik saya yang telah memberikan dukungan, masukan dan saran dari awal masuk perkuliahan. .
7. Kepada seluruh keluarga khususnya kedua orang tua saya Agustinus Simpei dan Ria, kakak-kakak saya yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan penuh serta semangat kepada saya dalam berproses.



8. Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan khususnya Rahmah Hidayanti, Handayani, Amelia, Florensia, Indah, Lestria, Yeri, Yunda dan D-III Keperawatan Reguler 24B yang selalu memberikan semangat dan dukungan hingga akhir.
9. Seluruh dosen yang telah memberikan semua ilmu selama kuliah di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangannya, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan, sehingga pelaksanaan penelitian yang akan datang dapat lebih baik.

Palangka Raya, 11 Desember 2023



Yoan Tania

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR LOGO</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum .....	5
2. Tujuan Khusus .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Konsep Dasar Pengetahuan.....	7
1. Pengertian Pengetahuan .....	7
2. Tingkat Pengetahuan.....	8
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	8
4. Pengukuran Tingkat Pengetahuan.....	11
B. Konsep Dasar Ibu .....	11
1. Pengertian Ibu.....	11
2. Peran dan Fungsi Ibu.....	11
C. Stunting .....	12
1. Pengertian Stunting .....	12
2. Penyebab Stunting.....	13
3. Dampak Stunting .....	17

4. Pencegahan Stunting.....	17
5. Penilaian Stunting Pada Anak.....	18
6. Cara Penanganan Stunting.....	19
D. Konsep Dasar Balita .....	20
1. Pengertian Balita.....	20
2. Karakteristik Balita .....	21
3. Tumbuh Kembang Balita .....	22
4. Komunikasi Pada Balita.....	23
E. Hasil Riset Terkait.....	24
F. Kerangka Teori .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Desain Penelitian.....	28
B. Kerangka Konsep .....	28
C. Definisi Operasional.....	29
D. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian.....	30
E. Populasi dan Sampel (Jumlah dan Teknik Sampling).....	30
1. Populasi .....	30
2. Sampel.....	30
F. Instrumen Penelitian .....	31
G. Jenis dan Pengumpulan Data .....	33
H. Analisa Data .....	34
I. Etika Penelitian .....	35
<b>BAB IV HASIL PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Hasil Penelitian .....	36
B. Pembahasan.....	38
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>43</b>
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>46</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Riset Terkait .....	24
Tabel 3. 1 Definisi Operasional .....	29
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Berdasarkan Usia Di Desa Saka Mangkahai Kelurahan Mandomai .....	36
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan Di Desa Saka Mangkahai Kelurahan Mandomai.....	36
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan Di Desa Saka Mangkahai Kelurahan Mandomai.....	37
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Anak Balita Di Desa Saka Mangkahai Kelurahan Mandomai .....	37

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	26
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep.....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Informed Consent .....	47
2. Lembar Kuesioner .....	48
3. Hasil Uji Statistik .....	51
4. Surat Izin Pengumpulan Data Pendahuluan .....	53
5. Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Kepala Desa Saka Mangkahai .....	54
6. Surat Etik Peneltian .....	55
7. Dokumentasi Peneltian .....	56
8. Lembar Konsultasi .....	58
9. Turinitin .....	66



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Stunting adalah masalah tumbuh kembang anak yang ditandai dengan tinggi badan anak yang rendah, sementara berat badannya mungkin normal sesuai dengan usianya. Anak dikatakan stunting bila tinggi badannya tidak bertambah signifikan sesuai dengan usianya atau bila dibandingkan dengan tinggi badan yang anak itu dapatkan saat baru lahir. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun) akibat kondisi kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Kondisi stunting baru akan tampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek adalah balita dengan panjang badan atau tinggi badan tidak sesuai menurut umurnya dibandingkan dengan standart baku WHO-MGRS (*World Health Organization-Multicentre Growth Reference Study*) (Mushlih,dkk 2018). Stunting diidentifikasi dengan menilai panjang atau tinggi anak (panjang terentang untuk anak-anak kurang dari 2 tahun dan tinggi berdiri untuk anak-anak usia 2 tahun atau lebih) dan menafsirkan pengukuran dengan membandingkan dengan seperangkat nilai standart yang dapat diterima. Ada kesepakatan internasional bahwa anak-anak kerdil jika panjang / tingginya di bawah -2SD dari Median Standart Pertumbuhan Anak WHO untuk usia dan jenis kelamin yang sama. Demikian pula, anak-anak dianggap sangat terhambat jika panjang/tingginya di bawah -3SD dari median Standart Pertumbuhan Anak WHO



untuk dan jenis kelamin yang sama (Susanto 2019). Balita pendek atau stunting bisa di ketahui setelah bayi berusia 2 tahun.

Usia balita merupakan masa dimana proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat. Pada masa ini balita membutuhkan asupan gizi yang cukup dalam jumlah dan kualitas yang lebih banyak karena balita umumnya mempunyai aktivitas fisik yang cukup tinggi dan masih dalam proses belajar. Salah satu permasalahan gizi yang sering terjadi adalah Stunting. Stunting pada balita perlu mendapatkan perhatian khusus. Hal ini dikarenakan stunting pada balita dapat menyebabkan pertumbuhan fisik terhambat, penurunan perkembangan mental dan status kesehatan pada anak (Setiawan, Machmud, & Masrul, 2018).

Organisasi Kesehatan Dunia (2021), mengatakan angka kejadian stunting di dunia mencapai 22 % atau sebanyak 149,2 juta pada tahun 2020. Kejadian balita pendek atau stunting menjadi masalah gizi yang sedang dialami oleh balita di dunia. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa angka kejadian balita pendek (stunting) di seluruh dunia pada 2020 mencapai 22% kasus atau sebanyak 149,2 juta (Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018). Laporan WHO yang dikutip oleh Riset Kesehatan Dasar atau Riskedas (2018), prevalensi kasus kejadian balita stunting di Indonesia sebesar 30,8%. Indonesia termasuk negara tertinggi ketiga dengan anak stunting di Kawasan Asia Tenggara *South-East Asian Region* (SEAR) setelah negara Timor Leste (50,5%) dan India (38,4%).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) Tahun 2018, prevalensi anak Indonesia di bawah usia lima tahun yang mengalami stunting (pendek) yaitu 30,8 persen atau sekitar 7 juta balita (Kemenkes RI, 2018). Kejadian balita pendek atau

stunting menjadi masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) menyebutkan bahwa selama tiga tahun terakhir 2019-2021, badan pendek menjadi prevalensi tertinggi di Indonesia dibandingkan masalah gizi lainnya seperti *wasting* (berat badan kurang menurut tinggi badan), *underweight* (berat badan kurang menurut umur) dan *overweight* (berat badan berlebih) (Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia,2021). Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) melaporkan bahwa prevalensi anak stunting di Indonesia pada tahun 2019 terjadi penurunan sebanyak 3,1% dari 30,8% kasus dibanding tahun sebelumnya, sehingga prevalensi stunting menjadi 27,7%. Akibat situasi pandemi pada tahun 2020 tidak dilakukan pengukuran antropometri, tetapi SSGI memberikan angka prediksi yaitu 26,9%. Terjadi penurunan angka stunting pada prevalensi anak di Indonesia pada tahun 2021 menjadi 24,4%. Walaupun terlihat adanya penurunan angka prevalensi, tetapi stunting masih dinilai sebagai permasalahan serius di Indonesia karena tingkat prevalensi tersebut berada di atas angka standar yang ditetapkan oleh WHO. Ambang batas prevalensi stunting yang ditolerir oleh WHO sebesar 20% (Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia,2021).

Kejadian stunting di Kalimantan Tengah cenderung mengalami penurunan. Prevalensi anak yang mengalami stunting pada tahun 2019 yaitu sebesar 32,3% dan termasuk dalam provinsi tertinggi ke enam dengan prevalensi anak stunting. Pada tahun 2020 akibat kondisi pandemi COVID-19 tidak dilakukan pengukuran pada balita, tetapi dari hasil modelling prediksi statistik oleh SSGI diperkirakan angka stunting sebesar 30,4%.

Kejadian anak yang mengalami stunting di Kota Palangka Raya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2019 dari 1.417 balita yang

diukur tinggi badan sebanyak 212 atau 14,96% balita yang berbadan pendek. Prevalensi stunting pada tahun 2020 mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya, dari total 1.708 balita yang diukur tinggi badan terdapat 23,59% (403 balita) dengan kategori pendek. Lalu, pada tahun 2021 kejadian anak dengan stunting di Kota Palangka Raya meningkat menjadi 25,2% (Profil Kesehatan Kota Palangka Raya, 2021). Di tahun 2023 ini Provinsi Kalimantan Tengah mempunyai target penurunan stunting pada angka 19,30% (Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Tengah, 2023).

Pengetahuan orang tua atau ibu akan mempengaruhi status pertumbuhan dan perkembangan anak dan sangat diperlukan untuk mendukung dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan. Selain itu masyarakat belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi (Rahayu, Suryani and Utami, 2021).

Hal ini didukung penelitian Megalea Rut H. dkk (2020) yang menyatakan tentang gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang stunting di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Demikian juga penelitian Khoirun Ni"mah (2019) menyatakan bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dkk, 2019 di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru bahwa mayoritas pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 37 orang (52,9%).

Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mandomai desa Saka Mangkaha yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2023 diperoleh jumlah ibu yang memiliki balita berjumlah 56 ibu yang terdiri dari ibu yang memiliki anak balita umur 3 tahun sebanyak 27 orang dan ibu yang memiliki balita umur 4 tahun sebanyak 29 orang, di mana peneliti melakukan wawancara langsung kepada 3 orang ibu yang memiliki balita, bahwa 2 orang mengatakan kurang mengerti tentang penyebab stunting sedangkan 1 orang lainnya mengatakan mereka mengetahui tentang stunting, tetapi ibu balita hanya mengetahui istilah stunting saja dan tidak mengetahui penyebab maupun penanggulangannya. Pengetahuan ibu yang memiliki balita diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan yang positif dalam upaya mencegah terjadinya stunting.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Anak Balita Di Desa Saka Mangkaha Kelurahan Mandomai Kalimantan Tengah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Anak Balita Di Desa Saka Mangkaha kelurahan Mandomai Kalimantan Tengah ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Anak Balita Di Desa Saka Mangkaha Kelurahan Mandomai Kalimantan Tengah.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan, di Desa Saka Mangkakai kelurahan Mandomai Kalimantan Tengah.
- b. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu tentang stunting pada anak balita di Desa Saka Mangkakai kelurahan Mandomai Kalimantan Tengah. Berdasarkan pengertian tentang stunting, penyebab stunting, dampak stunting, pencegahan stunting, dan penanganan stunting.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menambah wawasan bagi peneliti khususnya tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting.

### 2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi ibu-ibu untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang stunting pada anak balita.

### 3. Bagi Institusi

#### a. Bagi Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan menambah wawasan mahasiswa/i Poltekkes Kemenkes Palangka Raya mengenai kejadian stunting.

#### b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan dalam penanganan masalah stunting di Desa Saka Mangkakai kelurahan Mandomai Kalimantan Tengah.



**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Dasar Pengetahuan

##### 1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan pada hakikatnya bersifat tertanam (*embedded, situated*) dan selalu dapat diakarkan pada institusi-institusi sosial yang memproduksinya, dalam proses-proses kultural, dan dalam relasinya dengan kekuasaan kepentingan, serta variable-variable lain yang memengaruhinya. Pengetahuan membutuhkan subjek aktif untuk membuatnya mampu menggerakkan sesuatu dengan kata lain, pengetahuan bergerak dari kapasitas atau potesial menuju pewujudan, pengetahuan tidak hanya dianggap sebagai kunci untuk memecahkan masalah atau persoalan pada manusia tetapi pengetahuan juga bisa membuat manusia melakukan tindakan yang lebih luas lagi (Putranto 2017).

Menurut Notoatmodjo dalam Rizani dkk (2018), bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sosiaial budaya dan ekonomi, pendidikan, lingkungan pengalaman dan informasi dan juga tingkat pendidikan menggambarkan tingkat kematangan seseorang dalam merespon lingkungan sehingga dapat mempengaruhi wawasan berfikir atau merespon pengetahuan yang ada di sekitarnya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar pula peluang untuk untuk mendapatkan informasi yang lebih baik tentang pencegahan penyakit dan mempunyai kesadaran lebih tinggi terhadap masalah masalah kesehatan.

## 2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmojo ada 6 tingkatan pengetahuan seseorang, yakni sebagai berikut :

### a. Tahu (*know*)

Tahu didefinisikan sebagai mengingat beberapa materi yang sudah di pelajari mencakup apa yang dipelajari dan yang diterima sebelumnya dari beberapa materi.

### b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami didefinisikan sebagai suatu kepiawaian untuk menjelaskan secara benar tentang suatu objek yang diketahui dan dapat mempraktikkan materi tersebut secara benar.

### c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi didefinisikan sebagai kompetensi untuk mengaplikasikan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang berbeda.

### d. Analisa (*Analysis*)

Analisa merupakan suatu keahlian dalam menjelaskan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen yang terdapat pada suatu masalah.

### e. Sintesis (*Syntehesis*)

Sintesis merupakan kemampuan dalam mengaitkan atau merangkum formulasi yang ada menjadi baru.

### f. Evaluasi (*evluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek.

## 3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

### a. Usia Ibu

Usia merupakan kelompok seorang yang memiliki indikator bertambahnya usia, maka pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut semakin bertambah,



sebagaimana kemampuan memahami serta kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang semakin sempurna sejalan terhadap perkembangan umur. Usia adalah angka yang menunjukkan lama hidup sejak dilahirkan sampai berulang tahun terakhir.

Reproduksi sehat : 20-35 tahun

Reproduksi tidak sehat : <20 tahun dan > 35 tahun (Topik, 2020)

b. Pendidikan

Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan atau pengamatan serta informasi yang didapat seseorang melalui pengetahuan seseorang dapat melakukan perubahan kualitatif individu sehingga tingkahlakunya berkembang, Semua aktifitas yang dilakukan oleh seseorang tidak lepas dari pendidikan (Muzayyaroh, 2021).

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dengan adanya pengalaman dan pengetahuan tersebut ibu dapat meningkatkan pengetahuannya khususnya mengenai stunting (Rizkia , 2019).

Status profesi ibu amat memberi pengaruh terhadap sikap ibu ketika memberikan nutrisi pada anaknya. Ibu yang bekerja memiliki dampak terhadap sedikitnya waktu dalam memberi perhatian santapan terhadap balitanya. Sehingga status gizi serta perhatian ibu pada perkembangan anak akan semakin kurang (Topik, 2020). Hasil penelitian Siahaan,dkk tahun 2014, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kejadian stunting.

Pekerjaan di kategorikan

1. IRT
2. Karyawan/ASN
3. Wiraswasta. (Topik, 2020).

d. Mendapat Informasi

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi prantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Informasi apapun termasuk informasi tentang stunting dapat di peroleh dengan bebas mulai dari teman, petugas Kesehatan, buku-buku, televisi, bahkan dengan mudah membuka situs-situs melalui internet (Brian, G.K, 2014). Sumber informasi berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak, sehingga kurangnya informasi yang di dapatkan seorang ibu dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu termasuk pengetahuan ibu mengenai stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizkia, D.R, tahun (2019) yang menyatakan bahwa kurangnya informasi sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dengan nilai ( $p < 0,05$ ) (Rizkia , 2019).

e. Pengalaman

Pengalaman individu yang berkaitan dengan usia semakin matang usia individu maka semakin banyak pula pengalaman hidup yang dimilikinya serta lebih mudah menerima perubahan perilaku karena usia ini merupakan usia yang paling produktif dan umur paling ideal dalam berfikir dan bekerja. Selain itu pengalaman pribadi digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu, selain itu bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperoleh (Lekat Hayati, 2021).

#### 4. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Menurut Nursallam (2009). secara kualitatif untuk menilai tingkatan pengetahuanseseorang dibagi menjadi :

- a. Pengetahuan Baik : 76 – 100%
- b. Pengetahuan Cukup : 56 – 75%
- c. Pengetahuan Kurang : < 55%

### B. Konsep Dasar Ibu

#### 1. Pengertian Ibu

Ibu adalah posisi sebagai istri, pemimpin, dan pemberi asuhan kesehatan. Ibu adalah sebutan untuk seorang perempuan yang telah menikah dan melahirkan, sebutan wanita yang telah bersuami (Yoga and Rokhaidah, 2020)

#### 2. Peran dan Fungsi Ibu

Ibu sebagai istri, ibu dari anak-anaknya. Ibu mempunyai peranan dalam mengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dalam peranan sosialnya, serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Disamping itu ibu berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya. Seorang ibu bersama keluarga mempunyai peran dan fungsi-fungsinya sebagai berikut :

- a. Fungsi fisiologis : berperan dalam reproduksi, pengasuh anak pemberian makanan, pemelihara kesehatan dan rekreasi.
- b. Fungsi ekonomi : menyediakan cukup untuk mendukung fungsi lainnya, menentukan alokasi sumber dana, menjamin keamanan vital keluarga.
- c. Fungsi pendidik :mengajarkan ketrampilan, tingkah laku, dan pengetahuan berdasarkanfungsi lainnya.

- d. Fungsi psikologis : memberikan lingkungan yang mendukung fungsi alamiah setiap individu, menawarkan perlindungan psikologis yang optimal dan mendukung untuk membentuk hubungan dengan orang lain.
- e. Fungsi sosial budaya dengan meneruskan nilai-nilai budaya, sosialisasi, dan pembentukan norma-norma, tingkah laku pada tiap tahap perkembangan anak serta kehidupan keluarga (Puspitasari, 2013).

### **C. Stunting**

#### **1. Pengertian Stunting**

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk 12 usianya. Diagnosa stunting yakni menggunakan penilaian antropometri. Secara umum antropometri artinya ukuran tubuh manusia (Putri, Mardiah and Yulianita, 2021). Ditinjau dari sudut pandang gizi, maka antropometri gizi berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan gizi. Dimensi tubuh yang dibutuhkan untuk diagnosa stunting yaitu umur dan tinggi badan atau panjang badan, guna memperoleh indeks antropometri tinggi badan berdasar umur (TB/U) atau panjang badan berdasar umur (PB/U) (Kemenkes RI, 2018).

Balita pendek (Stunting) adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Sentana, 2018). Stunting dapat diketahui bila seorang balita sudah diukur panjang atau tinggi badannya, lalu dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference*

*Study*) tahun 2005 dan nilai z-scorenya kurang dari -2SD dan dikategorikan severely stunting jika nilai z-scorenya kurang dari - 3SD. Berikut klasifikasinya:

**Tabel 2.1 Kategori Status Gizi Anak Berdasarkan TB/U atau PB/ U**

<b>Ambang Batas (Z-Score)</b>	<b>Kategori Status Gizi</b>
<- 3 SD	Sangat pendek
-3 SD sampai <-2	Pendek
SD -2 SD sampai 2 SD	Normal
>2 SD	Tinggi

## 2. Penyebab Stunting

a. Secara lebih detil, beberapa faktor yang menjadi penyebab stunting dapat di gambarkan sebagai berikut (Hatini, Ayue and Meyasa, 2023):

- 1) Praktek pengasuhan yang kurang baik Termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan. Beberapa fakta dan informasi yang ada menunjukkan bahwa 60% dari anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, dan 2 dari 3 anak usia 0- 24 bulan tidak menerima Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). MP-ASI diberikan/mulai diperkenalkan ketika balita berusia diatas 6 bulan. Selain berfungsi untuk mengenalkan jenis makanan baru pada bayi, MPASI juga dapat mencukupi kebutuhan nutrisi tubuh bayi yang tidak lagi dapat disokong oleh ASI, serta membentuk daya tahan tubuh dan perkembangan sistem imunologis anak terhadap makanan maupun minuman.
- 2) Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC-Ante Natal Care (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan) Post Natal Care dan pembelajaran dini yang berkualitas. Informasi yang dikumpulkan

dari publikasi Kemenkes dan Bank Dunia menyatakan bahwa tingkat kehadiran anak di Posyandu semakin menurun dari 79% di 2007 menjadi 64% di 2013 dan anak belum mendapat akses yang memadai ke layanan imunisasi. Fakta lain adalah 2 dari 3 ibu hamil belum mengonsumsi suplemen zat besi yang memadai serta masih terbatasnya akses ke layanan pembelajaran dini yang berkualitas (baru 1 dari 3 anak usia 3-6 tahun belum terdaftar di layanan PAUD/Pendidikan Anak Usia Dini).

- 3) Masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi. Hal ini dikarenakan harga makanan bergizi di Indonesia masih tergolong mahal. Menurut beberapa sumber (RISKESDAS 2013, SDKI 2012, SUSENAS), komoditas makanan di Jakarta 94% lebih mahal dibanding dengan di New Delhi, India. Harga buah dan sayuran di Indonesia lebih mahal dari pada di Singapura. Terbatasnya akses ke makanan bergizi di Indonesia juga di catat telah berkontribusi pada 1 dari 3 ibu hamil yang mengalami anemia.
- 4) Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi. Data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa 1 dari 5 rumah tangga di Indonesia masih buang air besar (BAB) di ruang terbuka, serta 1 dari 3 rumah tangga belum memiliki akses ke air minum bersih.

b. Faktor Internal

1) Panjang Badan Lahir Pendek

Panjang badan lahir menggambarkan pertumbuhan linier bayi selama dalam kandungan. Ukuran linier yang rendah menunjukkan keadaan gizi yang kurang akibat kekurangan energi dan protein yang diderita ibu pada masa lampau. Bayi baru lahir kurang dari presentil 10 untuk masa kehamilan dapat merupakan bayi small for gestational age (SGA) atau

bayi yang mengalami IUGR. Bayi SGA disebabkan faktor konstitusi, misalkan bayi prematur, faktor etnis, paratis atau indeks massa tubuh ibu. Sedangkan bayi IUGR lebih sering disebabkan karena faktor penyakit dari janin, ibu atau plasenta dengan tingkat morbilitas dan mortalitas yang tinggi.

2) Asupan nutrisi yang tidak adekuat

Asupan nutrisi berkaitan dengan kandungan zat gizi yang terkandung di dalam makanan. Dikenal dua jenis nutrisi yang terkandung di dalam makanan yaitu makronutrien dan mikronutrien. Makronutrien merupakan nutrisi yang menyediakan kalori atau energi, diperlukan untuk pertumbuhan, metabolisme, dan fungsi tubuh lainnya.

3) Riwayat tidak diberikan ASI Eksklusif

Pada bayi, ASI sangat berperan dalam pemenuhan nutrisi, karena ASI merupakan sumber protein yang berkualitas baik dan mudah didapat. ASI dapat memenuhi tiga perempat dari kebutuhan protein bayi hingga usia 6 bulan, selain ASI juga mengandung semua asam amino esensial yang dibutuhkan bayi. Konsumsi ASI juga meningkatkan kekebalan tubuh bayi sehingga menurunkan risiko penyakit dan stunting.

4) Riwayat Penyakit Infeksi

Riwayat penyakit infeksi pada anak merupakan masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan, terutama pada balita. Status kesehatan balita meliputi kejadian diare kronik dan infeksi saluran pernafasan atas (ISPA). Hubungan stunting dengan penyakit infeksi berkaitan erat, oleh karena itu sistem tubuh imunitas tubuh sangat

berperan penting, sehingga apabila konsumsi gizi baik makronutrien maupun mikronutrien tidak tercukupi maka dapat menyebabkan balita kekurangan nutrisi yang dapat menurunkan imunitas tubuh.

c. Faktor Eksternal

1) Kondisi sanitasi

Faktor sanitasi dan kebersihan lingkungan mempunyai pengaruh terhadap kesehatan ibu hamil dan tumbuh kembang anak, karena anak usia dibawah 2 tahun rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit. Menurut WHO dan UNICE, sanitasi dibagi menjadi dua kriteria yaitu, improved dan unimproved.

2) Status ekonomi keluarga

Selain kondisi sanitasi dan ketersediaan air minum, status ekonomi keluarga orang tua juga merupakan faktor risiko eksternal kejadian stunting pada balita. Status ekonomi keluarga akan mempengaruhi kemampuan pemenuhan gizi keluarga maupun kemampuan mendapatkan layanan kesehatan.

3) Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua rendah juga meningkatkan risiko malnutrisi pada anak. Tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan status ekonomi rumah tangga, hal ini erat kaitannya dengan perolehan lapangan pekerjaan dan penghasilan yang lebih besar sehingga akan meningkatkan daya beli akan kebutuhan rumah tangga yang lebih baik.



#### 4) Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga juga mempengaruhi angka kejadian stunting pada anak. Berdasarkan penelitian Fikadu dkk pada tahun 2014 di Afrika melaporkan bahwa faktor risiko anak dengan stunting akan lebih tinggi pada keluarga dengan jumlah anggota lebih dari lima orang dalam satu rumah, dibandingkan dengan keluarga yang berjumlah dua hingga empat orang.

### 3. Dampak Stunting

Dampak yang ditimbulkan stunting dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang.

#### a. Dampak Jangka Pendek.

- 1) kejadian kesakitan dan kematian;
- 2) Perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal; dan
- 3) Peningkatan biaya kesehatan.

#### b. Dampak Jangka Panjang.

- 1) Postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya)
- 2) Meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya
- 3) Menurunnya kesehatan reproduksi;
- 4) Kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah;
- 5) Produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal (Pusdatin, 2018).

### 4. Pencegahan Stunting

Kerangka Intervensi Stunting yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu Intervensi Gizi Spesifik dan Intervensi Gizi Sensitif.

a. Kerangka intervensi gizi spesifik .

- 1) Intervensi gizi spesifik dengan sasaran ibu hamil Intervensi ini meliputi kegiatan memberikan makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil untuk mengatasi kekurangan energi dan protein kronis, mengatasi kekurangan zat besi dan asam folat, mengatasi kekurangan iodium, menanggulangi kecacingan pada ibu hamil serta melindungi ibu hamil dari Malaria.
- 2) Intervensi gizi spesifik dengan sasaran ibu menyusui dan anak usia 0-6 bulan Intervensi ini dilakukan melalui beberapa kegiatan yang mendorong inisiasi menyusui dini/IMD terutama melalui pemberian ASI jolong/colostrum serta mendorong pemberian ASI Eksklusif.
- 3) Intervensi gizi spesifik dengan sasaran ibu menyusui dan anak usia 7-23 bulan Intervensi ini meliputi kegiatan untuk mendorong penerusan pemberian ASI hingga anak/bayi berusia 23 bulan. Kemudian, setelah bayi berusia diatas 6 bulan didampingi oleh pemberian MP-ASI, menyediakan obat cacing, menyediakan suplementasi zink, melakukan fortifikasi zat besi ke dalam makanan, memberikan perlindungan terhadap malaria, memberikan imunisasi lengkap, serta melakukan pencegahan dan pengobatan diare (TNP2K, 2017).

## 5. Penilaian Stunting Pada Anak

Stunting dapat diketahui bila seorang balita sudah ditimbang berat badannya dan diukur panjang atau tinggi badannya, lalu di bandingkan dengan standar, dan hasilnya berada dibawah normal. Jadi secara fisik balita akan lebih pendek di bandingkan balita seumurnya. Penghitungan ini menggunakan standar Z-Score dari WHO-NCHS. Normal, pendek dan Sangat Pendek adalah status gizi yang di dasarkan pada indeks Panjang

Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah *stunted* (pendek) dan *severely stunted* (sangat pendek) (Simanihuruk and Dkk, 2023).

## 6. Cara Penanganan Stunting

Pemberdayaan adalah proses memampukan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat secara sistematis untuk mengembangkan diri, mempunyai kemauan dan kemampuan untuk memilih dan upaya untuk meningkatkan peran serta aktif masyarakat dalam mencegah dan mengatasi masalah dengan kegiatan dari, oleh, dan untuk masyarakat (Waryana, et al. 2015). Inti pemberdayaan (*empowerment*) yang mengarah pada kemandirian masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat, dimensi partisipasi masyarakat menjadi sangat penting (Ariyanti and Peratiwi, 2021).

Partisipasi bukan hanya berarti keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program atau masyarakat hanya ditempatkan sebagai objek, melainkan harus diikuti dengan keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan dan proses perencanaan pembangunan atau masyarakat ditempatkan sebagai subjek utama yang harus menentukan jalannya pembangunan. Dua elemen penting yang ditekankan pada teori ini ialah partisipasi (*participation*) dan pemberdayaan (*empowerment*) (Wahyuni, 2022).

Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman akan kesehatan individu, kelompok, dan masyarakat, menimbulkan kemauan yang merupakan kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan atau sikap untuk meningkatkan kesehatan mereka, dan menimbulkan kemampuan masyarakat untuk mendukung terwujudnya perilaku sehat (Adisasmito, 2010).

Penanggulangan stunting berbasis pemberdayaan pada ibu rumah tangga adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman akan pencegahan stunting di desa Donomulyo. Ibu rumah tangga dalam hal ini berperan sebagai subjek yang berperan aktif dalam penanggulangan stunting. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan stunting, yaitu salah satunya perbaikan terhadap pola makan. Masalah stunting dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, serta seringkali tidak beragam. Istilah "Isi Piringku" dengan gizi seimbang perlu diperkenalkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam satu porsi makan, setengah piring diisi oleh sayur dan buah, setengahnya lagi diisi dengan sumber protein (baik nabati maupun hewani) dengan proporsi lebih banyak daripada karbohidrat.

#### **D. Konsep Dasar Balita**

##### **1. Pengertian Balita**

Balita merupakan istilah yang digunakan untuk anak usia 1-3 tahun (Balita) dan 4-5 tahun (Prasekolah) (Sutomo & Anggraeni, 2018). Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014, anak balita adalah anak usia 12 bulan sampai dengan 59 bulan. Masa ini adalah periode yang sangat penting bagi tumbuh kembangnya sehingga biasa disebut dengan *golden period* (Afriani, 2020).

Kebutuhan dasar seorang anak ada tiga adalah sebagai berikut :

- a. ASUH adalah kebutuhan biomedis, yang menyangkut asupan gizi anak selama dalam kandungan dan setelah dilahirkan, kebutuhan akan tempat tinggal, pakaian yang layak dan aman, perawatan kesehatan dini berupa imunisasi, dan deteksi serta intervensi dini akan timbulnya gejala penyakit.

- b. ASIH adalah kebutuhan emosional. Kebutuhan emosional yang berhubungan dengan adanya kontak fisik dan emosional yang memberikan perasaan aman. Penuhi kebutuhan anak akan kasih sayang, perhatian, pujian, dan perasaan dihargai. Ajari tanggung jawab untuk kemandiriannya. Jangan mengutamakan hukuman dan kemarahan saat kesalahan dilakukan tetapi berusaha memberikan teladan-teladan penuh kasih sayang.
- c. ASAH adalah kebutuhan akan stimulasi mental dini. Ini merupakan landasan dalam proses belajar, pendidikan, dan pelatihan yang diberikan secara dini. Kebutuhan ini terutama diperlukan pada usia lima tahun pertama kehidupan sehingga akan tercapai kepribadian dan etika yang mantap serta kecerdasan, keterampilan, kemandirian, dan produktivitas yang baik. Perkembangan kognitif atau kemampuan untuk berfikir akan terus berkembang melalui indra-indra dan kemampuan motorik.

## 2. Karakteristik Balita

Afriani, (2020) menyatakan karakteristik balita dibagi menjadi dua yaitu:

### a. Anak usia 1-3 tahun

Anak usia 1-3 tahun merupakan konsumen pasif artinya anak menerima makanan yang disediakan orang tuanya. Laju pertumbuhan usia balita lebih besar dari usia prasekolah, sehingga diperlukan jumlah makanan yang relative besar. Perut yang lebih kecil menyebabkan jumlah makanan yang mampu diterimanya dalam sekali makan lebih kecil bila dibandingkan dengan anak yang usianya lebih besar. Oleh sebab itu, pola makan yang diberikan adalah porsi kecil dengan frekuensi sering (Fadilah, 2019).

b. Anak usia prasekolah (3-5 tahun)

Usia 3-5 tahun menjadi konsumen aktif. Anak sudah mulai memilih makanan yang disukainya. Pada usia ini berat badan anak cenderung mengalami penurunan, disebabkan karena anak beraktivitas lebih banyak dan mulai memilih maupun menolak makanan yang disediakan orang tuanya (Lekat Hayati, 2021).

### 3. Tumbuh Kembang Balita

Secara umum tumbuh kembang setiap anak berbeda-beda, namun prosesnya senantiasa melalui tiga pola yang sama (Afriani, 2020), yakni :

- a. Pertumbuhan dimulai dari tubuh bagian atas menuju bagian bawah (sefalokaudal). Pertumbuhannya dimulai dari kepala hingga kaki, anak akan berusaha menegakkan tubuhnya, lalu dilanjutkan belajar menggunakan kakinya.
- b. Perkembangan dimulai dari batang tubuh ke arah luar. Contohnya adalah anak akan lebih dulu menguasai penggunaan telapak tangan untuk menggenggam, sebelum ia mampu meraih benda dengan jemarinya.
- c. Setelah dua pola di atas dikuasai, barulah anak belajar mengeksplorasi keterampilan – keterampilan lain. Seperti melempar, menendang, berlari dan lain-lain. Pertumbuhan pada bayi dan balita merupakan gejala kuantitatif.
- d. Pada konteks ini, berlangsung perubahan ukuran dan jumlah sel, serta jaringan intraseluler pada tubuh anak. Dengan kata lain berlangsung proses multiplikasi organ tubuh anak, disertai penambahan ukuran-ukuran tubuhnya. Hal ini ditandai oleh :
  - 1) Meningkatnya berat badan dan tinggi badan
  - 2) Bertambahnya ukuran lingkaran kepala
  - 3) Muncul dan bertambahnya gigi geraham

- 4) Menguatnya tulang dan membesarnya otot-otot
- 5) Bertambahnya organ-organ tubuh lainnya seperti kuku, rambut, dan sebagainya.

#### 4. Komunikasi Pada Balita

Supartini dalam Suparyanto (2011), menyatakan bahwa aspek penting dalam komunikasi pada balita yaitu:

- a. Karakteristik anak usia balita (terutama anak usia dibawah 3 tahun atau toddler) sangat egnosentris. Selain itu, anak juga mempunyai perasaan takut pada ketidaktahuannya sehingga anak perlu diberitahu tentang apa yang terjadi pada dirinya.
- b. Aspek Bahasa, anak belummampu berbicara secara fasih, oleh karena itu saat menjelaskan gunakan kata yang sederhana, singkat, dan gunakan istilah yang diketahuinya. Posisi tubuh yang baik saat berbicara adalah jongkok, duduk dikursi kecil, atau berlutut sehingga pandangan mata ibu akan sejajar dengannya.
- c. Satu hal yang akan mendorong anak untuk meningkatkn kemampuan dalam berkomunikasi adalah dengan memberikan pujian atas apa yang telah dicapainya atau ditunjukkannya terhadap orang tuanya.

## E. Hasil Riset Terkait

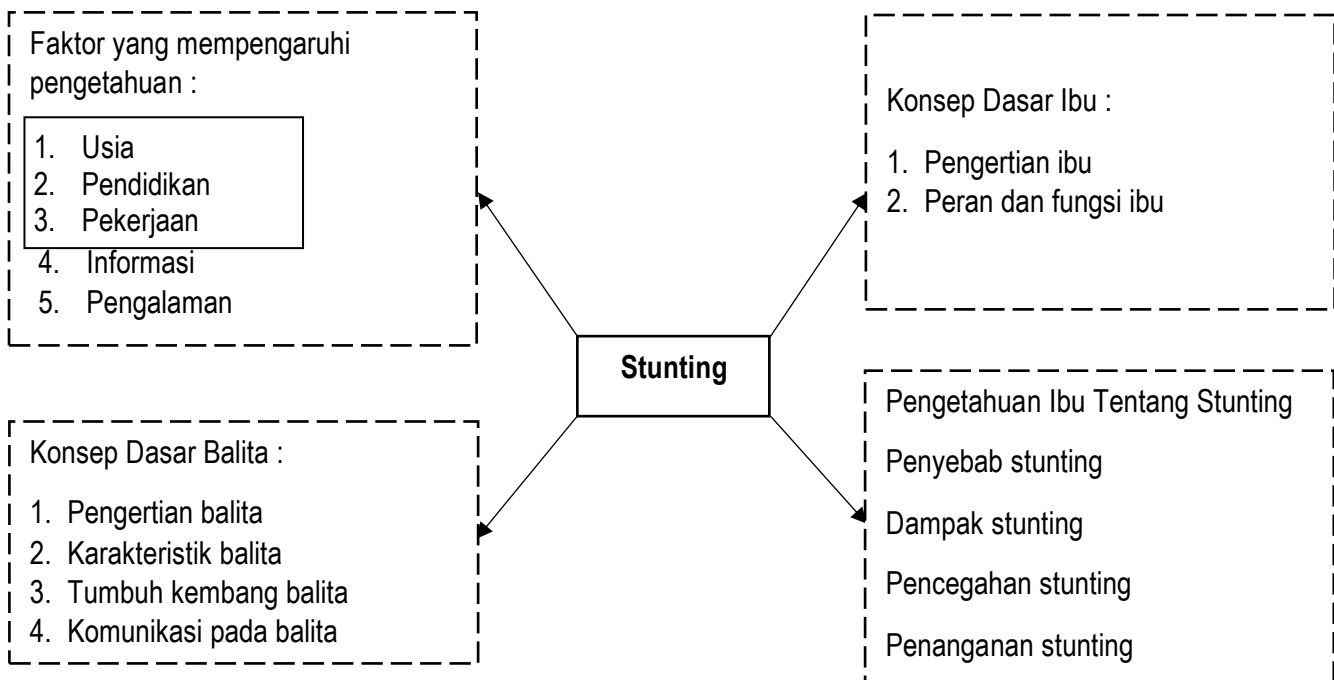
Tabel 2. 1 Hasil Riset Terkait

No.	Judul dan Penulis	Metode	Hasil Penelitian
1.	Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting; Dedeh Husnaniyah; Depi Yulyanti; Rudiansyah; 2020	Penelitian korelasional dengan rancangan penelitian cross sectional study. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki anak balita di wilayah kerja puskesmas Kandanghaur Indramayu. Pengambilan sampel dilakukan dengan <i>teknik accidental sampling</i> sebanyak 308 responden.	Sebanyak 16 (5,20%) responden dengan tingkat pendidikan ibu tidak tamat Sekolah Dasar, sebanyak 134 (43,50%) responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar, sebanyak 90 (29,20%) responden dengan tingkat pendidikan SMP, sebanyak 61 (19,80%) responden dengan tingkat pendidikan SMA, sebanyak 7 (2,30%) responden dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi. Sebanyak 116 (38,6%) anak dengan stunting dan sebanyak 189 (61,4%) anak yang tidak stunting. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting dengan nilai $pvalue = 0,005 (< 0,05)$ . <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian ini meneliti hubungan tingkat Pendidikan ibu sedangkan punya saya gambaran pengetahuan ibu</li> </ul>
2.	Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan; Evy Noorhasanah; Nor Isna Tauhidah; 2021	Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 88 dengan teknik sampling yang digunakan <i>accidental sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 55,7% responden dengan pola asuh buruk memiliki anak pendek dan sangat pendek dan terdapat hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting anak usia 12-59 bulan dengan p-value 0,01. <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian ini meneliti hubungan Pola Asuh ibu sedangkan punya saya gambaran pengetahuan ibu</li> </ul>



3.	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Malang; Dewa Nyoman Supriasa, Heni Purwaningsih; 2019</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik <i>Case Control</i> dengan pendekatan retrospective yang merupakan suatu rancangan pengamatan epidemiologis untuk mempelajari hubungan tingkat keterpaparan dengan kejadian penyakit atau masalah kesehatan lainnya.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data pengetahuan gizi ibu balita normal paling banyak pada kategori cukup berjumlah 29 orang (65%) dan yang paling sedikit adalah kategori kurang berjumlah 5 orang (11%). Sedangkan untuk pengetahuan gizi ibu balita stunting paling banyak pada kategori cukup berjumlah 17 orang (38%) dan paling sedikit adalah kategori baik serta kurang berjumlah 14 orang (31%). Hasil ini menunjukkan bahwa pada lokasi penelitian tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu terhadap balita yang normal maupun yang stunting.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi sedangkan punya saya gambaran pengetahuan ibu</li> </ul>
----	---	--	--

## F. Kerangka Teori



Sumber : Putranto (2017), Puspitasari (2013), (Afriani, 2020)

Keterangan:

= tidak diteliti

= diteliti

**Gambar 2. 1 Kerangka Teori**



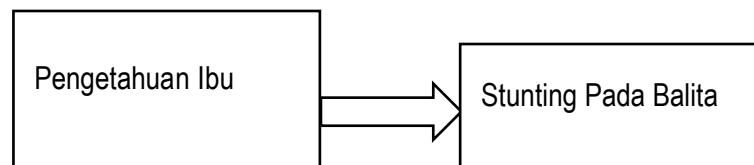
**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting pada Balita Di Desa Saka Mangkahai Kelurahan Mandomai Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah.

### B. Kerangka Konsep



**Gambar 3. 1 Kerangka Konsep**

### C. Definisi Operasional

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pengetahuan Ibu	Pengetahuan adalah tingkat kemampuan ibu yang memiliki anak balita dalam memahami terkait stunting. Seperti : 1. Pengertian stunting 2. Penyebab stunting 3. Dampak stunting 4. Pencegahan stunting 5. Penilaian stunting pada anak 6. Cara penanganan stunting	Kuesioner	1. Baik (76-100%) 2. Cukup (56-75%) 3. Kurang ( $\leq 55\%$ )  Mengisi jawaban kuesioner berisi 10 pertanyaan, menggunakan pilihan jawaban "Benar, Salah" Hasil Skor : Benar = 1 Salah = 0	Ordinal
2.	Usia	Usia adalah angka yang menunjukkan lama waktu hidup sejak dilahirkan sampai ulang tahun terakhir.	Kuesioner	1. Masa dewasa (26-45 tahun)	Ordinal
3.	Pendidikan	Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dalam maupun luar sekolah yang terjadi sepanjang hidup.	Kuesioner	1. SD-SMP 2. SMA 3. Perguruan Tinggi (PT)	Ordinal
4.	Pekerjaan	Pekerjaan ialah suatu kegiatan yang dilakukan di luar	Kuesioner	1. Ibu Rumah Tangga (IRT) 2. Wiraswasta	Ordinal

		rumah dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.			
--	--	---	--	--	--

#### **D. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mandomai Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan puskesmas tersebut merupakan puskesmas dengan jumlah balita terbanyak yang mengalami stunting di Desa Saka Mangkahai Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai dari persiapan sampai pembuatan laporan akhir yang dilaksanakan pada bulan Agustus sampai November 2023.

#### **E. Populasi dan Sampel (Jumlah dan Teknik Sampling)**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah kumpulan dari unsur/individu yang ciri-cirinya akan diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yang berada di wilayah Kelurahan Mandomai Tahun 2023 yang berjumlah 56 Ibu.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Menurut Arikunto, 2012 apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka dapat diambil secara keseluruhannya, tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-

15% dari jumlah populasi. Berdasarkan jumlah populasi yang kurang dari 100, maka jumlah sampel yang diteliti pada penelitian ini adalah 100% dari jumlah populasinya.

- a. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita, ibu dengan balita yang tidak dalam keadaan sakit dan bersedia menjadi responden.
- b. Kriteria Eksklusi adalah ibu yang memiliki masalah membaca dan menulis dan tidak bersedia menjadi responden.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih teliti, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Menurut Sugiyono (2009: 142) Kuesioner atau angket adalah sebuah teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis bagi responden untuk dijawab. Kuesioner dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kuesioner terstruktur (tertutup), semi terstruktur (semi tertutup) dan terbuka. Pertanyaan terstruktur dibuat dengan tujuan mengumpulkan data kuantitatif. Pertanyaan semi terstruktur diajukan dengan mempertimbangkan pengumpulan data kuantitatif, pengumpulan data kualitatif, dan kebebasan responden yang terbatas. Pertanyaan terbuka bertujuan untuk mengumpulkan data kualitatif dan memberikan responden kekuatan penuh dalam mengambil keputusan (Ni Wayan Sri Deviyanti, 2022).

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan oleh peneliti Ni Wayan Sri Deviyanti Fakultas dengan judul “Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Mengani 2022”.

**1. Dilakukan Uji Validitas oleh peneliti Ni Wayan Sri Deviyanti Fakultas dengan judul “Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Mengani 2022”**

Peneliti melakukan pengujian untuk alat ukur yang akan digunakan sebelum melakukan penelitian. Uji validitas adalah derajat dimana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur (Swarjana, 2015). Uji validitas digunakan untuk menguji suatu kuesioner yang dianggap valid sehingga perlu dilakukannya uji coba dan analisa. *Face validity* adalah pertanyaan yang dianggap valid apabila pertanyaan yang telah disusun kelihatan sudah valid (Swarjana, 2015). Peneliti melakukan uji validitas pada kuesioner setelah memperoleh persetujuan dan rekomendasi dari pembimbing I. Setelah mendapatkan rekomendasi, peneliti mengisi keterangan pada formulir yaitu uji validitas dan kemudian meminta persetujuan kepada pembimbing I. Setelah itu peneliti membawa kuesioner kepada dosen yang expert dibidang yang diteliti. Setelah dosen yang *expert* sudah menganggap bahwa kuesioner penelitian ini layak, maka dosen yang *expert* dapat menandatangani formulir uji validitas yang telah disepakati. Selanjutnya keputusan untuk mengadopsi rekomendasi dari *expert* tersebut adalah pembimbing. Selama proses uji validitas peneliti mendapat bimbingan dari dosen *expert* yang mana kuesioner yang telah dimodifikasi oleh peneliti dilakukan proses penyempurnaan agar dapat mengukur sesuai.



## **G. Jenis dan Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Data yang digunakan adalah data primer yaitu dengan mengisi lembar kuesioner yang dirancang khusus untuk penelitian ini berdasarkan konsep karakteristik sebelum dilakukan data responden diberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan pengambilan data. Kuesioner di isi sendiri oleh responden dan diberi kesempatan pula untuk bertanya kepada penelitian jika ada pertanyaan yang tidak dimengerti atau kurang jelas. Pengecekan kelengkapan pengisian kuesioner dilakukan dengan teliti ketika kuesioner telah diberikan kepada penelitian.

### **2. Cara Pengumpulan Data**

- a. Membuat surat permohonan studi pendahuluan yang telah di tandatangani oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya untuk mendapatkan data ibu yang memiliki anak balita usia 3-4 tahun di Puskesmas Mandomai.
- b. Mengajukan surat permohonan studi pendahuluan yang telah di tandatangani oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka kepada Kepala Puskesmas Mandomai.
- c. Membuat surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
- d. Mengajukan surat izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Mandomai.
- e. Setelah diizinkan, peneliti bekerja sama dengan pihak puskesmas untuk memberitahukan informasi kepada reponden dan nantinya responden akan mengunjungi rumah ibu dan akan dibagikan kuesiner.
- f. Sebelum membagikan kuesioner, peneliti melakukan pendekatan terhadap responden dengan cara memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilasanakan.

- g. Memberikan lembar persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*) kepada ibu di Desa Saka Mangkahai.
- h. Kemudian peneliti memberikan lembar kuesioner kepada responden untuk diisi.
- i. Setelah kuesioner telah diisi oleh responden maka peneliti mengumpulkan lembar kuesioner untuk diolah dan dianalisa.

#### H. Analisa Data

Pengukuran pengetahuan untuk analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat (analisa deskriptif) yang bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisa univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010) dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentasi

F : Jumlah jawaban yang benar

N : Jumlah kuesioner

100 : Konstanta

Penelitian ini memberikan kode jawaban dengan angka. Jawaban benar = 1 (satu dan salah (0)).

Kriteria jawaban :

1. Baik : 76 – 100%
2. Cukup : 56 – 75%
3. Kurang : < 55%

#### **I. Etika Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menyebarkan lembar kuesioner ke subyek yang akan diteliti dengan menekankan masalah etika meliputi :

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Lembar persetujuan diberikan pada subyek yang diteliti. Subyek yang diteliti melalui metode wawancara kepada responden.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Nama-nama responden yang memiliki keterkaitannya dalam penelitian ini telah tercantum dan dijaga kerahasiaannya.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan sebagai hasil riset. Data atau informasi yang telah terkumpul melalui observasi atau pengamatan langsung akan dijaga kerahasiaannya dalam jangka waktu tertentu dan untuk kelompok tertentu.



**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

## BAB IV

### HASIL PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menguraikan pengetahuan tentang stunting Di Desa Saka Mangkahai Kelurahan Mandomai. Pengumpulan data menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner berisi 10 pernyataan. Populasi pada penelitian ini adalah 56 orang. Pada hasil penelitian didapatkan 38 ibu yang bersedia menjadi responden, sedangkan 18 ibu tidak bersedia menjadi responden dan sebagian ibu tidak berada ditempat. Berdasarkan hasil penelitian pada 38 ibu yang memiliki balita mengenai pengetahuan tentang stunting Di Desa Saka Mangkahai kelurahan Mandomai, maka diperoleh hasil-hasil lebih dari satu sebagai berikut:

#### 1. Karakteristik Ibu Balita Di Desa Saka Mangkahai Kelurahan Mandomai

##### a. Usia

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Berdasarkan Usia Di Desa Saka Mangkahai Kelurahan Mandomai**

No	Usia	F	%
1	20-25 Tahun	21	55.3
2	26-38 Tahun	17	44.7
	Total	38	100

Berdasarkan Tabel 4.1 ditinjau dari segi usia mayoritas responden berusia 20-25 Tahun sebanyak 21 orang (55.3%). Minoritas berusia 26-38 Tahun sebanyak 17 orang (44.7%).

**b. Pendidikan**

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan Di Desa Saka Mangkahai Kelurahan Mandomai**

No	Pendidikan	F	%
1	SD	15	39.5
2	SMP	10	26.3
3	SMA	9	23.7
4	Perguruan Tinggi	4	10.5
Total		38	100

Berdasarkan Tabel 4.2 ditinjau dari segi Pendidikan mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 15 orang (39.5%). Minoritas berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 4 orang (10.5%).

**c. Pekerjaan**

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Saka Mangkahai Kelurahan Mandomai**

No	Pekerjaan	F	%
1	Ibu Rumah Tangga	33	86.8
2	Wiraswasta	5	13.2
Total		38	100

Berdasarkan Tabel 4.3 ditinjau dari segi Pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 33 orang (86.8%). Minoritas berkerja sebagai Wiraswasta sebanyak 5 orang (13.2%).

## 2. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Anak Balita Di Desa Saka Mangkahai Kelurahan Mandomai

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Anak Balita Di Desa Saka Mangkahai Kelurahan Mandomai**

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik (76-100%)	5	13.2
2	Cukup (56-75%)	11	28.9
3	Kurang (<56%)	22	57.9
	Total	38	100

Berdasarkan Tabel 4.4 ditinjau dari segi Pengetahuan mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (57.9%). Minoritas berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (13.2%).

### B. Pembahasan

#### 1. Karakteristik Ibu Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas usia responden 20-25 tahun yaitu sebanyak 21 orang (55.3%). Menurut teori, usia adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan dan usia mempengaruhi terhadap pengetahuan. Semakin tinggi usia semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pula ilmu dan pengetahuan yang dimiliki. Kita akan semakin mampu mengambil keputusan, semakin bijaksana, semakin mampu berfikir secara rasional, mengendalikan emosi dan toleran terhadap pendapat orang lain (Sani, 2018).

Secara kognitif, kebiasaan berfikir rasional meningkat pada usia dewasa awal dan tengah. (Notoadmodjo 2018) menyatakan bahwa usia akan mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin

bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Hurlock (2018) juga menyatakan bahwa usia seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin lanjut usia seseorang maka kemungkinan semakin meningkat pengetahuan dengan pengalaman yang dimilikinya.

Berdasarkan teori yang ada, usia 20-25 tahun merupakan usia dimana seseorang dianggap baik secara fisiologis, psikologis dan kognitif.

## **2. Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian responden mayoritas SD sebanyak 15 orang (39.5%). Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk- bentuk tingkah laku manusia didalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial, yakin orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial, dan kemampuan individu yang optimal (Munib, 2018).

Berdasarkan teori yang ada, orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi maka mengolah informasi yang bermanfaat bagi dirinya dan keluarganya, yang berkaitan dengan cara mengasuh anak, menjaga kesehatan anak, pendidikan serata yang lainnya. Dalam hal konsumsi makanan juga demikian. Dengan ayah dan ibu yang berpendidikan yang tinggi, akan mampu mendidik anak-anaknya agar berperilaku makan dengan baik. Dengan pembiasaan makan yang baik, maka perilaku makan anak akan terbentuk dengan baik pula. Ilmu pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal. Adanya kemudahan dalam mendapatkan informasi dan berbagai sumber melalui media promosi kesehatan baik dari media massa cetak, media elektronik, dan juga petugas kesehatan. Majunya teknologi



akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru, sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan semua orang.

### **3. Karakteristik Ibu Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 33 orang (86.8%). Hasil ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018), yang mengatakan bahwa seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dari pada yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapatkan informasi dan pengalaman. Perbedaan antara hasil penelitian dengan teori kemungkinan disebabkan karena ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak di rumah dan memiliki aktivitas sosial yang lebih tinggi serta lebih cenderung mengikuti penyuluhan atau promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Dalam keluarga peran ibu sangatlah penting yaitu sebagai pengasuh anak dan pengatur konsumsi pangan anggota keluarga, juga berperan dalam usaha perbaikan gizi keluarga terutama untuk meningkatkan status gizi bayi dan anak. Pengaruh ibu yang bekerja terhadap hubungan antara ibu dan anaknya sebagian besar sangat bergantung pada usia anak dan waktu ibu kapan mulai bekerja. Ibu-ibu yang bekerja dari pagi hingga sore tidak memiliki waktu yang cukup bagi anak-anak dan keluarga (Suyadi, 2016).

Berdasarkan teori yang ada, sebagian besar ibu balita di Desa Saka Mangkahai Kelurahan Mandomai merupakan ibu rumah tangga atau tidak bekerja. Ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak untuk menjaga anak-anak

mereka dirumah. Sedangkan pada ibu yang bekerja, ibu tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengurus anak. Sehingga ibu kurang dapat memperhatikan asupan gizi yang baik untuk anak dan keluarga mereka. Ibu harus keluar rumah pagi hari dan pulang ke rumah sudah dalam keadaan lelah sehabis bekerja, sehingga waktu untuk anak pun berkurang. Ibu yang bekerja biasanya memiliki pola asuh yang buruk. Biasanya mereka menyerahkan balita mereka kepada pembantu rumah tangga atau nenek balita untuk menjaga balita tersebut selama ibu bekerja. Oleh karena itu jumlah balita stunting lebih banyak ditemukan pada ibu yang bekerja (Wahyuni, 2022).

#### **4. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Anak Balita Di Desa Saka Mangkahai Kelurahan Mandomai**

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pengetahuan responden kurang yaitu 22 orang (57.9%) . Hal ini sejalan dengan penelitian Putri Wulandini ,dkk (2020) tentang pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di Puskesmas Rejo Sari Kec. Tenayan Raya Pekanbaru 2019 mayoritas berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 49 orang (70,00%).

Hal ini di dukung penelitian Kusumawati (2017) di Puskesmas Kedung banteng Kabupaten Banyumas yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kejadian stunting dengan pengetahuan ibu. Ibu dengan pengetahuan yang kurang baik berisiko meningkatkan 3,27 kali lebih besar kejadian stunting jika dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang baik. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, sedangkan factor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya. Hal ini selajan dengan penelitian (Suryagustina dkk 2018) yang menyatakan bahwa kurangnya informasi sangat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu.

Menurut Pariani (2018) apabila ibu paham tentang pencegahan stunting maka ibu paham mencegah stunting sejak dini. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Hal yang dimaksud tahu di sini adalah semakin sering individu ataupun seseorang mendapatkan informasi, maka semakin tinggi pula pengetahuan yang di dapat. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas responden kurang mendapatkan informasi tentang stunting. Menurut asumsi peneliti, kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia dan pendidikan (Wawan, 2017).

Sumber informasi dan kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru, seperti televisi, radio, surat kabar, penyuluhan, dan lain-lain. Selain itu, pendidikan ibu juga merupakan hal dasar bagi tercapainya perkembangan dan pertumbuhan yang baik pada balita (Putri, 2018). Berdasarkan teori yang ada, tingkat pendidikan ibu tersebut terkait dengan kemudahan ibu dalam menerima informasi tentang perkembangan dan pertumbuhan balita.

Pengetahuan tidak lepas dari informasi yang didapatkan dalam hidupnya. Pengetahuan dapat diperoleh dari media massa/informasi. Berkembangnya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang inovasi baru. Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain sebagai sarana komunikasi, mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Pengetahuan merupakan faktor permudah (presdisposisi factor) bagi seseorang, dengan demikian faktor ini menjadi pemicu terhadap

perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi tindakannya akibat tradisi atau kebiasaan, kepercayaan, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi (Puspadewi, 2013). Ibu yang memiliki kemampuan dalam dirinya sendiri akan meningkatkan pengetahuan untuk mengatasi upaya pencegahan stunting (Arsyati, 2019).



**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan pada Gambaran Pengetahuan Ibu tentang stunting pada ibu yang memiliki balita di Desa Saka Mangkahai Kelurahan Mandomai Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ditinjau dari segi usia mayoritas responden berusia 20-25 Tahun sebanyak 21 orang (55.3%). Pendidikan mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 15 orang (39.5%). Pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 33 orang (86.8%).
2. Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di Desa Saka Mangkahai Kelurahan Mandomai mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (57.9%).

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan mengembangkan penelitian selanjutnya terutama desain yang digunakan dalam penelitian.

##### **2. Bagi Responden**

Disarankan dapat bermanfaat bagi ibu-ibu untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang stunting pada anak balita.

### **3. Bagi Institusi**

#### **a. Bagi Poltekkes Kemenkes Palangka Raya**

Disarankan dapat dijadikan sebagai referensi dan menambah wawasan mahasiswa/i Poltekkes Kemenkes Palangka Raya mengenai kejadian stunting, khususnya bagi mahasiswa keperawatan dapat menambah wawasan mengenai stunting.

#### **b. Bagi Puskesmas**

Disarankan dapat meningkatkan pelaksanaan dalam penanganan masalah stunting di Desa Saka Mangkahai kelurahan Mandomai Kalimantan Tengah dengan cara melakukan sosialisasi atau Pendidikan Kesehatan tentang masalah stunting ini.



## DAFTAR PUSTAKA



## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, K. (2020) 'Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Gizi dan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru', *Jurnal Kesehatan*<http://repository.pkr.ac.id/view/subjects/RA0421.html>, p. 12. Available at: <http://repository.pkr.ac.id/973/>.
- Ariyanti, K.S. and Peratiwi, N.M.I. (2021) 'Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Desa Lebih Kabupaten Gianyar Tahun 2020', *Jurnal Medika Usada*, 4(1), pp. 17–27. Available at: <https://doi.org/10.54107/medikusada.v4i1.90>.
- Arsyati, A. M. (2019) 'Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang', *Promotor*, 2(3), p. 182. doi: 10.32832/pro.v2i3.1935.
- Brian, G.K. (2014). *Analisi Penggunaan Sumber Informasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Bangsa Serang Banten*.
- Fadilah, R.N. (2019) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Balita Usia 1 - 3 Tahun Tentang Status Gizi Balita Di Puskesmas Bumijawa Tahun 2019', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2), pp. 9–25.
- Hatini, E.E., Ayue, H.I. and Meyasa, L. (2023) 'Komunikasi Informasi Edukasi (Kie) Online Asi Eksklusif Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Provinsi Kalimantan Tengah', *ABDIKES: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(1), pp. 6–12.
- Hurlock. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC*
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Riskesmas Tahun 2018*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Lekat Hayati (2021) 'Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Kelurahan Cililitan Jakarta Timur', p. 6.
- Munib. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Status Gizi Balita Di Pedesaan. Teknologi dan Kejuruan: Jurnal teknologi, Kejuruan dan Pengajarannya*, 33(2)
- Muzayyaroh, M. (2021) 'Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting', *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2), pp. 81–92. Available at: <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v8i2.1373>.
- Ni Wayan Sri Deviyanti (2022) 'Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting di desa mengani', pp. 1–69.

- Notoatmodjo, S. (2018). Ilmu Kesehatan Masyarakat . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pusdati. (2016). Situasi Balita Pendek. Pusdatin Kemenkes. ISSN 2442-7569
- Puspasari, N., dan Merryana A. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi (BB/U) Usia 12-24 Bulan. 2017 : 369-378
- Putri, M.M., Mardiah, W. and Yulianita, H. (2021) 'Mother's Knowledge Toward Stunting In Toddler', *Journal of Nursing Care*, 4(2). Available at: <https://doi.org/10.24198/jnc.v4i2.29450>.
- Rahayu, T.H.S., Suryani, R.L. and Utami, T. (2021) 'Gambaran Tingkat pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara', *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), pp. 10–17. Available at: <https://akperysismd.e-journal.id/BNJ>.
- Rizkia , R. d. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting
- Sani. (2018). *Peran Keluarga Dan Lingkungan Terhadap Psikososial Ibu Usia Remaja*. Diakses tanggal 9 Desember 2018
- Sentana, L.F., Harahap, J.R. and Hasan, Z. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Pekanbaru', *Jurnal Ibu dan Anak*, 6(1), pp. 89–95.
- Simanihuruk, H.L. and Dkk (2023) 'Hubungan Penggunaan Air Bersih Dan Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Stunting Di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), pp. 2759–2772.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suyadi. (2016). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Kecukupan Protein & Zinc dengan Stunting (Pendek) pada Balita Usia 6 35 Bulan di Kecamatan Tembalang Kota Semarang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*
- Topik, I. d. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Segarajaya. *Indonesian Journal Of Health Development*.
- Wahyuni, R.S. (2022) 'Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Ibu Memiliki Balita di Wilayah UPT Puskesmas Sitingjak Tahun 2021'.
- Wawan, A., & Dewi, M. 2017. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia (J. Budi (ed.)). Nuha Medika.
- Yoga, I.T. and Rokhaidah (2020) 'Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Segarajaya', *Indonesian Journal of Health Development*, 2(3), pp. 183–192.

**Lampiran 1****Surat Persetujuan Responden****PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN (*INFORMED CONSENT*)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Alamat :

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi reponden dalam penelitian ini yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Anak Balita di Desa Saka Mangkahai Kelurahan Mandomai Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah”. Demikian surat pernyataan persetujuan ini saya sampaikan dengan sadar tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Responden

( )

## Lampiran 2

### KUESIONER

#### Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Anak Balita Di Desa Saka Mangkahai Kelurahan Mandomai Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah

##### A. Identitas Responden

Nama ibu (Inisial) :

Usia :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan :

##### B. Pernyataan

1. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat saudara
2. Beri tanda (√) pada jawaban yang anda pilih

NO	PERNYATAAN	Benar	Salah
1	Stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak yang tinggi badannya tidak sesuai dengan umur		
2	Asupan gizi yang kurang dapat menyebabkan anak menjadi stunting		
3	Ciri-ciri anak dengan stunting yaitu pertumbuhan anak melambat		

NO	PERNYATAAN	Benar	Salah
4	Salah satu dampak jangka pendek dari stunting adalah gangguan kecerdasan dan pertumbuhan fisik		
5	Dampak jangka panjang stunting salah satunya adalah penurunan kekebalan tubuh dan prestasi belajar		
6	Anak dikatakan sehat apabila tinggi badan atau panjang badan tidak sesuai dengan usianya  (TB/U)		
7	Kekurangan gizi kronis pada 1000 hari pertama kehidupan anak dapat menyebabkan stunting		
8	Bertempat tinggal di lingkungan kotor atau tidak terawat dapat mencegah anak mengalami stunting		
9	Penanganan gizi spesifik stunting dapat dilakukan dengan Memberikan makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil dan memberikan ASI eksklusif serta MP-ASI pada anak		
10	Ibu dapat memberikan makanan yang bergizi seperti: nasi, lauk pauk (berprotein) dan sayur-sayuran untuk mencegah anak mengalami stunting		

## KISI-KISI KUESIONER

### Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Anak Balita Di Desa Saka Mangkahai Kelurahan Mandomai Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah

Variabel	Indikator	Jumlah	Nomor Dan Sifat	
			positif	Negatif
Pengetahuan	Definisi stunting	1	1	
	Penilaian status gizi	1		6
	Penyebab stunting	2	2,7	
	Ciri – ciri stunting	1	3	
	Dampak stunting	2	4,5	
	Pencegahan stunting	3	9,10	8

## Lampiran 3

## Hasil Uji Statistik

		Statistics			
		Pengetahuan	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
N	Valid	38	38	38	38
	Missing	0	0	0	0
Mean		2.45	1.45	2.05	1.13
Std. Error of Mean		.117	.082	.168	.056
Median		3.00	1.00	2.00	1.00
Mode		3	1	1	1
Std. Deviation		.724	.504	1.038	.343
Variance		.524	.254	1.078	.117
Range		2	1	3	1
Minimum		1	1	1	1
Maximum		3	2	4	2
Sum		93	55	78	43

		Pengetahuan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik (76-100%)	5	13.2	13.2	13.2
	Cukup (56-75%)	11	28.9	28.9	42.1
	Kurang (<56%)	22	57.9	57.9	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-25 Tahun	21	55.3	55.3	55.3
	26-38 Tahun	17	44.7	44.7	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

### Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	15	39.5	39.5	39.5
	SMP	10	26.3	26.3	65.8
	SMA	9	23.7	23.7	89.5
	Perguruan Tinggi	4	10.5	10.5	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

### Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	33	86,8	86,8	86,8
	Wiraswata	5	13,2	13,2	100,0
	Total	38	100,0	100,0	



## Lampiran 4

## Surat Izin Pengumpulan Data Pendahuluan



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA**

Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya [Kampus A], Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya [Kampus B],  
 Jalan Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya [Kampus C], Kalimantan Tengah - Indonesia  
 Telepon / Faksimile: (0536) 3221768 Laman (Website) : <https://www.polkesraya.ac.id>  
 Surel (E-mail) : [direktorat@polkesraya.ac.id](mailto:direktorat@polkesraya.ac.id)



Nomor : PP.08.02/1/6249/2023

18 April 2023 :

Lampiran -

Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data Pendahuluan An. YOAN TANIA

Yth.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya di-  
 Palangka Raya

Sehubungan dengan pencapaian kompetensi Mata Ajar Riset Keperawatan bagi Mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Semester IV (empat) Tahun Akademik 2022/2023, salah satunya untuk melengkapi data proposal penelitian KTI (Karya Tulis Ilmiah), maka bersama ini kami sampaikan permohonan izin pengambilan data pendahuluan bagi mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Reguler XXIVA dan XXIVB. Adapun nama Mahasiswa sebagai berikut:

No	Nama/NIM	Judul	Data Yang Diperlukan	Tempat Pengambilan Data
1.	YOAN TANIA/ P06220121096	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Anak Balita di wilayah kerja puskesmas mandomai	Jumlah populasi balita yang ada di puskesmas tersebut	Puskesmas Mandomai

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya,



Mars Khendra Kusfriadji, STP., MPH, NIP  
 197503101997031004

Tembusan:

1. Kepala Sekolah SDN 3 Anjir Kalamangan 2, Pertianggal

## Lampiran 5

## Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Kepala Desa Saka Mangkahai



PEMERINTAH KABUPATEN KAPUAS  
KECAMATAN KAPUAS BARAT  
DESA SAKA MANGKAHAI

Alamat : Jl. Tai Bata RT. 09 Desa Saka Mangkahai Kec. Kapuas Barat, Kode Pos: 73552

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 140 / 300 / SKM-KB/XI/2023

Merujuk surat dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya Nomor : PP.08.02/F.LIX/11113/2023 Tanggal 12 November 2023 perihal permohonan izin penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dengan ini kami Pemerintah Desa Saka Mangkahai memberikan izin penelitian kepada :

N a m a : YOAN TANIA  
NIM : PO6220121096  
Jurusan : keperawatan Politeknik Kesehatan  
Program Studi : Diploma III Keperawatan

Untuk melakukan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan tugas Karya Tulis Ilmiah (KTI), dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting pada Anak Balita di Desa Saka Mangkahai, Kecamatan Kapuas Barat, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah"

Demikian Surat Izin ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan Di : Saka Mangkahai  
Pada Tanggal : 17 November 2023

Kepala Desa Saka Mangkahai,  
  
Jemmy Stevon Januarista, S.Pd  
NIP. 110 002 01069

## Lampiran 6

## Surat Etik Penelitian



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN  
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA**

Sekretariat :  
Jalan G. Obos No. 30 Palangka Raya 73111 – Kalimantan Tengah



**KETERANGAN LAYAK ETIK  
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION  
"ETHICAL EXEMPTION"**

No.293/XI/KE.PE/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

Peneliti utama : YOAN TANIA  
*Principal In Investigator*

Nama Institusi : POLTEKKES KEMENKES  
PALANGKA RAYA  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

**"GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING PADA ANAK BALITA DI DESA SAKA  
MANGKAHAI KELURAHAN MANDOMAI KABUPATEN KAPUAS KALIMANTAN TENGAH"**

*"DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT STUNTING IN TODDLER CHILDREN IN SAKA MANGKAHAI  
VILLAGE, MANDOMAI DISTRICT, KAPUAS DISTRICT, KALIMANTAN TENGAH"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 04 Desember 2023 sampai dengan tanggal 04 Desember 2024.

*This declaration of ethics applies during the period Desember 04, 2023 until Desember 04, 2024.*



Desember 04, 2023  
Professor and Chairperson,

Yeni Lucin, S.Kep.MPH



Lampiran 7


Dokumentasi






## Lampiran 8

## LEMBAR KONSULTASI



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA**  
 Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya [Kampus A], Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya [Kampus B], Jalan  
 Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya [Kampus C], Kalimantan Tengah Indonesia Telepon / Faksimile: (0536) 3221768  
 Laman (Website): <https://www.polkesraya.ac.id>  
 Surcl (E-mail): [direktorat@polkesraya.ac.id](mailto:direktorat@polkesraya.ac.id)









---

**KEGIATAN KONSULTASI PEMBIMBINGAN**

**TUGAS AKHIR**

Nama : Yoan Tania  
 Nim : PO.62.20.1.21.096  
 Program Studi : DIII-Keperawatan Reguler XXIV-B  
 Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Anak Balita Di  
 Desa Saka Mangkahi Kelurahan Mandomai Kabupaten Kapuas  
 Kalimantan Tengah  
 Dosen pembimbing : Natalansyah, S.Pd, M.Kes

No	Tanggal	Materi/Bab	Saran Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
8.	27 November 2023	Konsultasi	Merapikan Kata Pengantar	
9.	28 November 2023	Konsultasi Bab 4	Perbaikan Sistematika Hasil Penelitian	
10.	30 November 2023	Konsultasi Bab 4	Menambah Pembahasan	
11.	01 Desember 2023	Konsultasi Daftar Pustaka	Memperlengkap Daftar Pustaka	
12.	04 Desember 2023	Konsultasi Bab 5	Rapikan penomoran	
13.	07 Desember 2023	Konsultasi Bab 5	Menambah Pembahasan Dan Abstrak	



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA**  
Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya [Kampus A], Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya [Kampus B], Jalan  
Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya [Kampus C], Kalimantan Tengah Indonesia Telepon / Faksimile: (0536) 3221768  
Laman (Website): <https://www.polkesraya.ac.id>  
Surel (E-mail): [direktorat@polkesraya.ac.id](mailto:direktorat@polkesraya.ac.id)



14.	08 Desember 2023	Konsultasi Bab 4 Dan 5	ACC Bab 1, 2, 3, 4 Dan 5. Lanjutkan Seminar Hasil	
-----	------------------	---------------------------	--	--





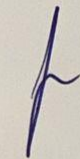
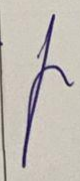
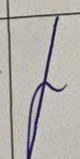
**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA**  
 Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya [Kampus A], Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya [Kampus B], Jalan  
 Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya [Kampus C], Kalimantan Tengah Indonesia Telepon / Faksimile: (0536) 3221768  
 Laman (Website): <https://www.polkesraya.ac.id>  
 Surel (E-mail): [direktorat@polkesraya.ac.id](mailto:direktorat@polkesraya.ac.id)



### KEGIATAN KONSULTASI PEMBIMBINGAN

#### TUGAS AKHIR

Nama : Yoan Tania  
 Nim : PO.62.20.1.21.096  
 Program Studi : DIII-Keperawatan Reguler XXIV-B  
 Judul : Gambaran Petahuan Ibu Tentang Stunting Pada Anak Balita Di Desa Mandomai Kelurahan Saka Mangkahai Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah  
 Dosen pembimbing 2 : ~~Natalansyah, S.Kep., M.Kep.~~ S. Pd, M. Kes

No	Tanggal	Materi/Bab	Saran Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	9/10-2023	Pembisa	1. What Dulu 2. Spesi dipakehi 3. Juka kang dom. tuphan 4. jodile di hant san. Proposahal.	
2	11/10-2023	Pembisa	- Pembisa ma slah elah pakehan ktt.	
3	12/10-2023	Pembisa	- Jarak dipakehi - Ace	

## Lampiran 9

## TURNITIN

KTI\_YOAN\_1.docx

## ORIGINALITY REPORT

<b>21</b> %	<b>17</b> %	<b>10</b> %	<b>5</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>2</b>	Hepti Mulyati, Tuty Hertati Purba, Hasnidar Hasnidar, Nur Rahmi. "STUDI CASE CONTROL: KEBIASAAN MAKAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK BALITA DI DESA PADENDE KECAMATAN MARAWOLA", Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 2021 Publication	<b>1</b> %
<b>3</b>	Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang Student Paper	<b>1</b> %
<b>4</b>	<b>scholar.google.co.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<b>repository.poltekkesbengkulu.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<b>www.sosains.greenvest.co.id</b> Internet Source	<b>1</b> %



7	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
8	edoc.pub Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1%
10	asmanurs3.blogspot.com Internet Source	1%
11	nanopdf.com Internet Source	1%
12	www.scilit.net Internet Source	1%
13	123dok.com Internet Source	1%
14	Syafira Dwi Soniansi, Iwan Setiawan. "Tingkat Kesiapan (E-readiness Internal) Kelompok Tani Provinsi Jawa Barat dalam Menerapkan Penggunaan E-commerce Toko Tani Indonesia", Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis, 2020 Publication	1%
15	www.scribd.com Internet Source	1%
16	fr.scribd.com Internet Source	

		1 %
17	<a href="https://ilmukebidanan.wordpress.com">ilmukebidanan.wordpress.com</a> Internet Source	1 %
18	<a href="http://www.pasificpos.com">www.pasificpos.com</a> Internet Source	1 %
19	Riski Sulistiarini, Novita Eka Kartab Putri, Ika Wiryia Wirawanti, Nur Rezky Khairun Nisaa et al. "Penyuluhan serta Pendampingan Gizi dan Kesehatan di Desa Telemow Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur", Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA), 2023 Publication	1 %
20	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1 %
21	<a href="https://repo.poltekkes-medan.ac.id">repo.poltekkes-medan.ac.id</a> Internet Source	1 %
22	<a href="https://repositori.ukdc.ac.id">repositori.ukdc.ac.id</a> Internet Source	1 %
23	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1 %
24	<a href="https://skripsipedia.wordpress.com">skripsipedia.wordpress.com</a> Internet Source	1 %
25	<a href="http://www.doctorshare.org">www.doctorshare.org</a> Internet Source	

1%

---

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# KTI\_YOAN\_1.docx

---

GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Yoan Tania

Tempat/tanggal lahir : Mandamai, 16 Oktober 2003

Alamat : Saka Mangkahai GG. Keluarga No. 38 Kec. Kapuas Barat  
Kab. Kapuas, Kalimantan Tengah

Surel : [yoantania70700@gmail.com](mailto:yoantania70700@gmail.com)

Telp : 085787325373

**Riwayat Pendidikan**

- |                                |                  |
|--------------------------------|------------------|
| 1. SD Negeri 3 Anjir Kalampan, | lulus tahun 2015 |
| 2. SMP Negeri 2 Kapuas Barat,  | lulus tahun 2018 |
| 3. SMA Negeri 1 Kapuas Barat,  | lulus tahun 2021 |